

Kesinoniman Berita Online dalam Situs Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Edisi Januari-Juni 2019

Imania Putri Yusanti¹, Rika Avianty¹, Sumarlam²

¹Program Studi S2 Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami no 36 Kentingan Surakarta

²Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami no 36 Kentingan Surakarta

Email: niaputri.1294@gmail.com; rikaavianty@gmail.com; sumarlamwd@gmail.com

Abstract: *This study aims to explain the discourse of synonyms in online media news. The data collected through the website of the Corruption Eradication Commission (KPK) from January to June 2019. The presentation of synonyms in the discourse aims to distinguish the types of synonyms in 1) differences in dialects or habits, synonyms in usages, differences in word values, differences in word collocations, differences due to hyponyms and 2) describing and manifesting the five synonyms. In addition, analytical methods and data acquisition techniques that are used distributional with refer and note techniques This research is based on the theory used from the opinion of Palmes in Lexical Semantics and other experts. The results show that synonyms in a discourse is presented to enrich the choice of vocabulary, the quality of a discourse, and the attraction for the reader himself.*

Keywords: *Discourse, Synonym, KPK, Distributional*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan wacana dari segi kesinoniman dalam berita online. Adapun sebagai sumber data melalui situs Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dari Januari sampai Juni 2019. Pemaparan sinonim dalam wacana tersebut antara lain bertujuan untuk membedakan jenis sinonimnya pada 1) perbedaan sinonim pada dialek atau kebiasaan, sinonim pada penggunaannya, perbedaan pada nilai kata, perbedaan pada kolokial pada kata, perbedaan karena hiponim dan 2) mendeskripsi dan wujud dari kelima sinonim tersebut. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, metode analisis dan teknik pemerolehan data yang digunakan distribusional dengan teknik simak dan catat. Penelitian ini didasari teori yang digunakan dari pendapat Palmer dan para pakar ahli lainnya. Kesinoniman dalam sebuah wacana disajikan untuk memperkaya pemilihan kosa kata, kualitas sebuah wacana, daya tarik bagi pembaca itu sendiri.

Kata kunci: Wacana, Kesinoniman, KPK, Distribusional

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial sangat erat kaitannya dengan bahasa. Berbicara dari fungsi bahasa itu sendiri selain untuk berkomunikasi juga berfungsi untuk merepresentasikan maksud dan tujuan dari hasil pemikiran atau fakta yang akan diutarakan baik lisan maupun tertulis. Terkait dengan fungsi bahasa, MAK Halliday (1976; cetak ulang dari tahun 1973) dalam *Explorations in the Functions of Language* mengungkapkan ketujuh fungsi bahasa yang dimaksud terdiri dari fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi pemerian atau representasi, fungsi interaksi, fungsi perorangan, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Pengertian daripada fungsi pertama yaitu fungsi instrumental adalah bahasa berfungsi dalam kondisi tertentu. Kedua, fungsi regulasi adalah bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pengatur peristiwa, atau mengendalikan orang lain. Ketiga, fungsi pemerian atau representasi yaitu fungsi bahasa sebagai pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan. Keempat, fungsi interaksi yaitu bahasa berfungsi sebagai interaksi dalam menjalin komunikasi dengan sosial. Kelima, fungsi perorangan dimaksud bahasa berfungsi

untuk mengekspresikan emosi, perasaan, serta reaksi daripada seseorang. Keenam, fungsi heuristik berfungsi untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan seluk beluk lingkungannya. Dan fungsi bahasa terakhir adalah fungsi imajinatif yaitu bahasa sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah imajinatif. Oleh karena itu wujud bahasa dalam sebuah wacana dapat ditemukan dalam bentuk karya sastra, novel, berita, iklan dan lainnya. Istilah wacana secara kasar dapat diartikan bahasa yang luas terdiri dari beberapa klausa atau kalimat. Wacana dalam ilmu linguistik dapat diartikan juga sebagai satuan bahasa terdiri dari beberapa kalimat. Memahami sebuah wacana diperlukan analisis yang tepat untuk memahami maksud dan tujuan yang terdapat didalamnya. Brown dan Yule (1984) dalam buku *Discourse Analysis* mengatakan bahwa "The analysis of discourse is necessarily the analysis of language in use". Karena itu analisis wacana tidak dapat dipisahkan dalam penggunaan bahasa tersebut. Selanjutnya Butler (1985) menambahkan bahwa analisis wacana adalah studi yang mempelajari pola bahasa yang lebih luas. Jadi, dalam menganalisis sebuah wacana yang terdiri dari bentuk wacana dan makna yang dimaksud didalamnya. Maka dari itu, hubungan didalam sebuah wacana dapat dibedakan menjadi kohesi dan koherensi.

Dalam penelitian ini berfokus pada analisis wacana pada aspek leksikal. Halliday dan Hasan (1976 :6) dalam sebuah analisis wacana berdasarkan hubungan antarbagian wacana secara kohesi dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Sejalan dengan pandangan itu, kohesi wacana dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu repetisi (*pengulangan*), sinonimi (*padanan kata*), kolokasi (*sandingan kata*), hiponimi (*hubungan atas-bawah*), antonimi (*lawan kata*), dan ekuivalensi (*kesepadanan*). Dalam penelitian ini berfokus pada sinonim (*padanan kata*). Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis wacana dari segi sinonim. Abdul chaer (1990 :85) menyatakan bahwa sinonim adalah nama lain untuk sebuah benda atau hal yang sama atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain.

Menganalisis sebuah wacana pada berita online pada situs Komisi Pemberantasan Korupsi diperlukannya landasan teori yang menjadi acuan untuk menemukan sebuah celah penelitian. Palmer (1976 :60-63) mengemukakan lima kemungkinan perbedaan pada sinonimi. Kelima perbedaan itu, ialah perbedaan karena dialek atau kebiasaan setempat, misalnya dalam dialek Jakarta terdapat bentuk *gue*, *kita* untuk dialek manado, dan *saya* untuk bahasa Indonesia. Kedua, perbedaan pada pemakaian sinonim, misalnya kata *mati* dan *meninggal*, kata *mati* digunakan untuk manusia, hewan, dan tumbuhan; kata *meninggal* biasanya hanya ditujukan pada manusia. Ketiga, perbedaan sinonim pada nilai kata, misalnya kata *memohon* nilainya lebih halus daripada kata *meminta*. Perbedaan berdasarkan kolokial tidaknya sebuah kata, misalnya terdapat kata *ana* dan *saya*. Dan terakhir perbedaan sinonim berdasarkan hiponim, seperti kata *sapi*, *buaya*, *cicak* adalah hiponim kata *binatang*. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis wacana berita KPK.

Perkembangan media teknologi dan jaringan internet saat ini membuat penggunaanya dengan mudah mengakses informasi dan lainnya. Dalam perkembangan jaringan internet untuk mengakses informasi yang semula media cetak kini telah beralih pada media online. pengguna teknologi Berita online dalam situs KPK sebuah media atau alat untuk menyampaikan berita seputar lembaga tersebut kepada khalayak secara luas. Berita Penelitian yang difokuskan pada penelitian kohesi leksikal berupa sinonim pada berita KPK. Menurut Anwar (1984 :1) bahasa dalam ragam jurnalistik memiliki sifat yang khas, yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Dalam pemilihan kata-katanya terkesan simpel dan sesuai dengan fakta yang diungkapkan. Sehingga dalam mengungkapkan informasi dalam sebuah berita dalam dunia jurnalistik mengemasnya dengan daya komunikasi yang tepat dan sesuai. Berita online dalam situs Komisi Pemberantasan Korupsi

berisikan beberapa berita yang berkaitan dengan isu-isu terhadap lembaga tersebut. Sejalan dengan teori yang menjadi acuan dari ahli Palmer untuk menguji nuansa kesinoniman pada wacana media online tersebut.

Penelitian dalam menganalisis wacana kohesi leksikal dalam situs media online ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini didasari pada penggunaan data berupa bahasa hasil analisis pengelompokan kesinoniman yang tidak bisa dilepaskan dari konteksnya. Penggambaran mengenai kesinoniman dengan konteksnya tersebut akan dijelaskan oleh peneliti secara rinci dengan menunjukkan bukti kata, klausa atau kalimat yang terdapat sinonimi didalamnya. Serta membuat kesimpulan daripada hasil analisis beberapa wacan agar gambaran mengenai kesinoniman pada wacana berita dalam situs KPK dapat dideskripsikan secara holistik.

Penelitian ini memiliki fokus atau objek penelitian di media online situs KPK. Sehingga sumber data penelitian ini berupa berita yang diunggah di situs milik KPK sejak bulan Januari sampai Juni 2019. Data penelitian ini berupa kata-kata anggota pasangan sinonim yang terdapat dalam berita yang diunggah di situs KPK. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu berdasarkan tujuan penelitian. Dari berita yang diunggah KPK tersebut diambil berita-berita yang dilihat lebih dari 1000 kali dibaca. Hal itu dikarenakan untuk mengetahui penggunaan sinonim yang terdapat pada berita-berita, sehingga mengetahui suatu kualitas, diksi dan yang menarik perhatian pembaca.

Penelitian mengenai sinonim sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Penelitian sinonim berdasarkan jenis kata dalam bahasa daerah. Penelitian sinonim nomina dalam bahasa Melayu Manado dan sinonimi adjektiva dalam bahasa Bali (Pantouw, 2018; Budiasa, 2015). Selain itu ada pula penelitian sinonim dalam medan makna 'menyakiti' dalam bahasa Sasak dialek Ngeno-ngene (Hasanah, 2017). Nuansa makna sinonim dalam verba transitif berimbuhan meng-kan juga sudah pernah dilakukan (Permatasari, et al. 2019). Selain dalam bahasa daerah dan Indonesia, terdapat pula penelitian sinonim dalam bahasa Jepang (Susanti et al., 2009). Berdasarkan penelitian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai sinonim di dalam berita pada situs KPK belum pernah dilakukan. Penelitian ini berusaha mencari sinonim yang dominan digunakan dalam penulisan berita khususnya berita KPK. Berita-berita dalam situs KPK memiliki topik yang sama yaitu KPK.

Peneliti menemukan celah penelitian dalam menganalisis wacana kohesi leksikal dalam situs www.kpk.go.id yang memberikan informasi tentang seputar lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi belum ada yang meneliti dalam segi nuansa kesinoniman. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pemilihan kata dengan padanan kata lain yang dibaca dari wacana tersebut berdasarkan teori Palmer yang dibaca dari seribu atau lebih untuk menentukan kualitas sebuah wacana.

2. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis sangat penting dalam penelitian untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Peneliti menyimak sumber data bahasa tulis, yaitu berita dalam situs KPK. Selanjutnya, peneliti akan membedakan mana data dan bukan data. Kemudian data hasil penyimakan tersebut dicatat dalam kertas data serta akan diklasifikasikan berdasarkan kategorinya. Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis dengan metode distribusional (agih). Metode ini dibantu dengan teknik substitusi. Selanjutnya, penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal, yaitu penyajian dengan kata-kata (Sudaryanto, 1993: 11). Penyajian ini menggunakan teknik induktif dan deduktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam berita *online* situs Komisi Pemberantasan Korupsi per bulan edisi Januari – Juni 2019. Dalam menyajikan data berdasarkan ditemukannya sinonim yang terdapat pada artikel dan ditunjukkan dengan urutan angka berdasarkan paragraf, baris (.../...) sebagai berikut :

3.1. Januari 2019

3.1.1. Perbedaan sinonim pada hiponimi

Tabel 1. Daftar Kata Bersinonim

No.	Kata bersinonim	Makna
1.	Telepon seluler; Telepon rumah	Kata telepon seluler dan telepon rumah termasuk hiponimi telepon
2.	Layanan Informasi Publik; Layanan Informasi Gratifikasi; Layanan Informasi LHKPN; Layanan Informasi Pengaduan Masyarakat	Layanan tersebut termasuk hiponimi dalam kata layanan

3.1.2. 02 Januari 2019; Dilihat: 1619

Dalam artikel yang berjudul "Mengudara Untuk Negeri", kata "Telepon Seluler" dan "Telepon Rumah" memiliki kesamaan dalam hal perbedaan sinonimi pada hiponimi. Kata tersebut memiliki kata hiponimi yang sama yaitu "Telepon". (2/3)

Kata "Layanan" dalam artikel ini memiliki hiponimi yang tergolong didalamnya yaitu Layanan Informasi Publik; Layanan Informasi Gratifikasi; Layanan Informasi LHKPN; Layanan Informasi Pengaduan Masyarakat. Sama seperti nomor satu, dalam konteks ini memiliki hiponimi yang sama yaitu "Layanan". (3/1)

Perbedaan sinonim pada nilai kata

Tabel 2. Daftar Kata Bersinonim

No.	Kata bersinonim	Makna
1	Ujar; Kata	Kata "Ujar" > "Kata"

3.1.3. 09 Januari 2019; Dilihat: 1244

Perbedaan sinonim dalam segi nilai kata ditemukan pada artikel yang berjudul "Sinergi Pantau Anggaran Pendidikan". Dalam artikel tersebut, kata "Ujar" (5/3) lebih baik atau sopan maknanya daripada kata "Kata". (6/2)

3.2. Februari 2019

3.2.1. Perbedaan sinonim pada nilai kata

Tabel 3. Daftar Kata Bersinonim

No.	Kata bersinonim	Makna
1	Pimpinan; Pejabat	Kata "Pimpinan" > "Pejabat"

25 Februari 2019

Dilihat: 1084

Dalam artikel yang berjudul "Berbagi Pengalaman Bersama ICAC HongKong" terdapat kata "Pimpinan" dan "Pejabat" yang memiliki makna yang sama tetapi terdapat nilai kata yang berbeda. Kata "Pimpinan" lebih baik daripada "Pejabat". (1/2)

3.2.2. Perbedaan sinonim pada kolokial

Tabel 2. Daftar Kata Bersinonim

No.	Kata bersinonim	Makna
1	Kami; Kita	Kata "Kami" dan "Kita" berarti sama dan sejajar

3.2.3. 25 Februari 2019; Dilihat: 1084

Dalam artikel yang sama, terdapat kata "Kami" dan "Kita" yang sebenarnya memiliki arti dan kedudukan yang sama dan digunakan sehari-hari dalam bahasa nasional. (2/3)

Maret 2019

3.2.4. Perbedaan sinonim pada hiponimi

Tabel 4. Daftar Kata Bersinonim

No.	Kata bersinonim	Makna
1	Pemimpin; Caleg; Capres; Cawapres	Pemimpin : caleg, capres, cawapres

08 Maret 2019

Dilihat: 7640

Artikel yang berjudul "Pilih Yang Jujur" terdapat perbedaan sinonim pada hiponimi, yaitu kata "Pemimpin" dan "Caleg, Capres, Cawapres". Hal itu menunjukkan bahwa hiponimi daripada kata pemimpin adalah caleg, capres, dan cawapres. (6-7/4-5)

3.3. April 2019

3.3.1. Perbedaan sinonim pada pemakaian

Tabel 5. Daftar Kata Bersinonim

No.	Kata bersinonim	Makna
1.	Pegiat:aktivis	Orang yang menggerakkan suatu kegiatan
2.	Calon:kandidat	Orang yang berpotensi menjadi bagian dari sesuatu
3.	Mengatakan:menjelaskan: Menyampaikan	Perbuatan melisankan hal yang dipikirkan
4.	Pemimpin:kepala:ketua: Direktur	Orang yang memimpin dan memiliki kedudukan paling tinggi di suatu tempat

Kata pegiat dan aktivis sama-sama bermakna orang yang menggerakkan suatu kegiatan. Kata aktivis sering dikaitkan dengan mahasiswa. Sedangkan kata pegiat lebih umum, tidak merujuk pada mahasiswa saja. Kata tersebut ditemukan pada artikel berjudul "Mencari Keadilan pada Peringatan #DuaTahunNovel"

11 April 2019

Dilihat: 1191

... teror lain yang menimpa pembela HAM, **Pegiat** antikorupsi, **aktivis** sosial, buruh, serta petani di Republik Indonesia. (7/2)

Kata calon dan kandidat sama-sama bermakna orang yang berpotensi menjadi bagian dari sesuatu. Pemakaian kata kandidat lebih pada hal-hal yang berkaitan dengan politik, sedangkan calon penggunaannya lebih umum. kata tersebut ditemukan pada artikel berjudul "'Indonesia Memanggil" Sekretaris Jenderal KPK"

24 April 2019

Dilihat: 11773

Posisi ini memang membutuhkan calon yang benar-benar kompeten untuk melakukan pembinaan atas manajemen perencanaan, (3/1)

..., KPK hanya akan mengajukan tiga kandidat untuk disampaikan pada Presiden RI. (6/2)

Kata kandidat tidak akan cocok bila digunakan dalam konteks berikut. *Dia adalah kandidat suami yang baik.* Kata kandidat lebih baik diganti dengan kata calon.

Kata mengatakan:menjelaskan:menyampaikan sama-sama memiliki makna perbuatan melisankan hal yang dipikirkan. Kata mengatakan, menjelaskan, dan menyampaikan memiliki perbedaan dalam pemakaian. Mengatakan digunakan untuk melisankan hal-hal yang tidak rinci. Menjelaskan digunakan untuk melisankan sesuatu yang membutuhkan penjelasan lebih rinci. Menyampaikan digunakan untuk melisankan hal yang ingin disampaikan kepada orang lain. Sehingga penggunaan kata mengatakan, menjelaskan, dan menyampaikan harus sesuai dengan maknanya. Kata 'mengatakan' terdapat dalam artikel berjudul "Mengukur Integritas Kementerian dan Pemerintah Daerah" (30 April 2019/dilihat: 1134/2/2), begitu juga kata 'menjelaskan' (30 April 2019dilihat: 1134/12/1), dan 'menyampaikan' (30 April 2019dilihat: 1134/10/1).

Kata pemimpin, kepala, ketua, dan direktur memiliki makna yang sama, yaitu orang yang memimpin dan memiliki kedudukan paling tinggi di suatu tempat. Pemakaian kata kepala, ketua, dan direktur berbeda. Kata pemimpin biasa digunakan untuk lembaga, seperti yang terdapat pada artikel berjudul "Mengukur Integritas Kementerian dan Pemerintah Daerah" (30 April 2019dilihat: 1134/8/1). Kata kepala digunakan untuk kepala bagian rumah tangga, pemerintah, dsb. Direktur digunakan untuk LHLPN (Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara), direktur Penelitian dan Pengembangan KPK, Statistik Ketahanan Sosial BPS. Kata kepala dan direktur terdapat pada artikel berjudul "KPK Lantik Lima Pejabat Struktural" (01 April 2019/dilihat: 1617/1/2) . Kata ketua digunakan untuk ketua KPK, DPRD, dsb. kata tersebut juga terdapat dalam artikel berjudul "KPK Lantik Lima Pejabat Struktural" (01 April 2019/dilihat: 1617/2/1).

3.3.2. Perbedaan sinonim karena hiponim

Tabel 6. Daftar Kata Bersinonim

No.	Kata bersinonim	Makna
1.	Pengukuran:survei	Perbuatan mengukur untuk mengetahui kadar suatu hal
2.	korupsi:calo:nepotisme:suap:grafifikasi:penyalahgunaan wewenang	Penyelewengan yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun golongannya
3.	Instansi:kementerian:lembaga:pemerintah daerah	Badan pemerintah yang mengurus sesuatu
4.	Masyarakat:WNI	Sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan

Kata di atas memiliki persamaan makna. Namun, terdapat perbedaan karena hiponim. Survei merupakan hiponim dari pengukuran, kata tersebut terdapat pada artikel berjudul "Mengukur Integritas Kementerian dan Pemerintah Daerah" (30 April 2019/dilihat: 1134/1/1). Calo, nepotisme, suap, gratifikasi, dan penyalahgunaan wewenang merupakan hiponim dari korupsi, terdapat pada artikel berjudul "Mengukur Integritas Kementerian dan Pemerintah Daerah" (30 April 2019/dilihat: 1134/4/2). Kementrian, lembaga, pemerintah daerah merupakan hiponim dari instansi, terdapat pada aartikel berjudul "Mengukur Integritas Kementerian dan Pemerintah Daerah" (30 April 2019/dilihat: 1134/15/1). Selain itu, WNI merupakan hiponim dari masyarakat. Kata tersebut terdapat pada artikel berjudul "'Indonesia Memanggil" Sekretaris Jenderal KPK".

24 April 2019

Dilihat: 11773

Dalam seleksi ini, KPK membuka kesempatan pada WNI yang berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) ataupun non-ASN (2/1)

... hingga bantuan hukum dan hubungan masyarakat," jelas Juru Bicara KPK, Febri Diansyah. (3/1)

3.3.3. Perbedaan sinonim karena dialek

Tabel 7. Daftar Kata Bersinonim

No.	Kata bersinonim	Makna
1.	Daring:online	dalam jaringan

Kata daring dan *online* bersinonim karena dialek. Kata *online* dialek Inggris memiliki arti yang sama dengan daring dalam bahasa Indonesia. Keduanya memiliki arti 'dalam jaringan'. Kata tersebut dapat dilihat pada artikel berjudul "Ayo Jadi Penyuluh Antikorupsi!".

18 April 2019

Dilihat: 2651

*Koordinator Pusat Edukasi Antikorupsi Dian Novianthi menyampaikan bahwa masyarakat bisa mendaftar secara **daring** melalui surat elektronik ke alamat aclc.eksternal@kpk.go.id dengan subjek Daftar Diklat. (4/4)*

*Koordinator Pusat Edukasi Antikorupsi Dian Novianthi menyampaikan bahwa masyarakat bisa mendaftar secara **online** melalui surat elektronik ke alamat aclc.eksternal@kpk.go.id dengan subjek Daftar Diklat.*

3.4. Mei 2019

3.4.1. Perbedaan sinonim pada pemakaian

Tabel 8. Daftar Kata Bersinonim

No.	Kata bersinonim	Makna
1.	Gratifikasi:pemberian	Memberikan hadiah kepada orang lain karena suatu hal

Kata gratifikasi dan pemberian mempunyai makna yang sama, yaitu memberikan hadiah kepada orang lain karena suatu hal. Pemakaian kedua kata tersebut berbeda, kata gratifikasi digunakan dalam hal yang berbau politik, sedangkan kata pemberian digunakan secara lebih

umum. Kata tersebut terdapat pada artikel berjudul "KPK Apresiasi 38 Pemda Tindaklanjuti SE Gratifikasi Hari Raya".

24 Mei 2019

Dilihat: 1354

KPK mengimba pegawai negeri sipil dan penyelenggara negara untuk menolak gratifikasi baik berupa uang, bingkisan/parsel, fasilitas, dan bentuk pemberian lainnya. (6/1)

Perbedaan sinonim karena hiponim

Tabel 9. Daftar Kata Bersinonim

No.	Kata bersinonim	Makna
1.	Instansi:kementerian:lembaga:organisasi:pe merintah daerah:BUMN:BUMD	Badan pemerintah yang mengurusi sesuatu

Kata kementerian, lembaga, organisasi, pemerintah daerah, BUMN, dan BUMD merupakan hiponim dari kata instansi. Kata tersebut terdapat pada artikel berjudul "KPK Apresiasi 38 Pemda Tindaklanjuti SE Gratifikasi Hari Raya".

24 Mei 2019

Dilihat: 1354

... Imbauan Pencegahan Gratifikasi terkait Hari Raya Keagamaan yang ditujukan kepada Pimpinan instansi/kementerian/lembaga/organisasi/pemerintah daerah/BUMN/BUMD. (5/1)

3.5. Juni 2019

3.5.1. Perbedaan sinonim pada pemakaian

Tabel 10. Daftar Kata Bersinonim

No.	Kata bersinonim	Makna
1.	Menyampaikan:mengatakan:me njelaskan	Perbuatan melisankan hal yang dipikirkan
2.	Ketua:kepala:pimpinan	Orang yang memimpin dan memiliki kedudukan paling tinggi di suatu tempat

Kata mengatakan:menjelaskan:menyampaikan sama-sama memiliki makna perbuatan melisankan hal yang dipikirkan. Kata mengatakan, menjelaskan, dan menyampaikan memiliki perbedaan dalam pemakaian. Mengatakan digunakan untuk melisankan hal-hal yang tidak rinci. Menjelaskan digunakan untuk melisankan sesuatu yang membutuhkan penjelasan lebih rinci. Menyampaikan digunakan untuk melisankan hal yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kata 'mengatakan' terdapat pada artikel berjudul "Polda Deklarasikan Komitmen Pencegahan Korupsi". Kata 'menjelaskan' terdapat pada artikel berjudul "Penipuan Berkedok KPK, Masyarakat Diminta Waspada". Kata 'menyampaikan' terdapat pada artikel berjudul "KPK Dorong Penguatan Fungsi APIP".

13 Jun 2019

Dilihat: 1494

Dalam sambutannya, Kapolri Tito Karnavian **mengatakan** bahwa setiap anggota Polri harus menghilangkan budaya korupsi pada semua unit kerja agar terwujud pelayanan yang bersih, transparan, dan akuntabel. (4/1)

14 Jun 2019

Dilihat: 6598

Febri **menjelaskan**, modus yang digunakan mirip dengan modus penipuan sebelumnya... . (5/1)

27 Jun 2019

Dilihat: 1178

Terakhir, Awi **menyampaikan** akan membahas lebih dalam mengenai kewenangan APIP yang selama ini masih minim. (10/1)

Kata ketua, kepala, dan pimpinan mempunyai makna yang sama, yaitu orang yang memimpin dan memiliki kedudukan paling tinggi di suatu tempat. Pemakaian kata tersebut berbeda. Kata pimpinan bisa jadi tidak hanya ditujukan untuk satu orang, wakil ketua juga disebut dengan pimpinan. Misalnya saja untuk menyebut para wakil ketua KPK yang terdapat pada artikel berjudul "Mencari Pimpinan KPK Ideal" (12 Jun 2019/dilihat: 1150 /2/2). Kata kepala digunakan untuk menyebut seorang yang benar-benar utama. Misalnya Kepala Polisi Republik Indonesia, kepala pemerintah, dsb. yang terdapat pada artikel berjudul "Polda Deklarasikan Komitmen Pencegahan Korupsi" (13 Jun 2019/dilihat: 1494/1/1). Kata ketua digunakan untuk menyebut seorang saja yang memimpin, misalnya ketua KPK, ketua DPRD, dsb. yang juga terdapat pada artikel berjudul "Polda Deklarasikan Komitmen Pencegahan Korupsi" (13 Jun 2019/dilihat: 1494/1/1).

Penelitian ini menjadikan berita sebagai objeknya untuk mengetahui bagaimana penggunaan sinonim pada berita. Penelitian mengenai sinonim secara khusus pada nomina bernyawa maupun tidak dalam bahasa Melayu Manado menunjukkan bahwa hanya ditemukan sinonim berdekatan (Pantouw, 2018). Pasangan sinonim verba transitif berimbuhan meng-kan bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia pada beberapa wacana dapat saling menggantikan dalam konteks kalimat tertentu saja (Permatasari et al., 2019). Selain itu, Hasanah (2017) mengemukakan bahwa kata yang bermakna sinonim dalam medan makna 'menyakiti' bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di Desa Mamben Lauk Kecamatan Wanasaba sangat bervariasi. Pada berita di situs KPK ini sendiri ditemukan beberapa sinonim nomina dan verba. Sinonim-sinonim tersebut memiliki makna yang sama. Akan tetapi, sinonim tersebut merupakan sinonim berdekatan, terdapat pembeda di antara sinonim tersebut. Pembeda sinonim karena dialek, pembeda sinonim karena pemakaian, dan pembeda sinonim karena hiponim. Budiasa (2015) menyampaikan bahwa sinonim adjektiva dalam bahasa Bali juga memiliki beberapa komponen makna yang dapat memengaruhi sifat hubungan makna sinonim tersebut. Penggunaan sinonim dalam berita di situs KPK ini membuat wacana menjadi lebih variatif dan tidak membosankan. Hal ini sama dengan sinonim pada kolom Tips for Livings in Japan dalam majalah Hiragana Times (Susanti et al., 2009).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah hasil dan pembahasan analisis sinonim pada berita *online* situs Komisi Pemberantasan Korupsi terdapat beberapa penggolongan berdasarkan perbedaan sinonim antara lain perbedaan sinonim pada dialek atau kebiasaan, pemakaian, nilai kata, kolokial, dan hiponimi. Berdasarkan hasil analisis terdapat 8 kata yang termasuk golongan hiponimi, 7

kata termasuk perbedaan sinonim pada pemakaian. Hal ini membuktikan bahwa sinonim pada berita khususnya situs Komisi Pemberantasan Korupsi memiliki sedikit kata-kata yang memiliki padanan kata, karena berita bersifat fakta, kosa kata yang langsung atau tidak terkesan berbelit-belit. Sehingga, dalam kualitas bahasa berita jika tidak terlalu ditemukan banyak sinonim, maka dalam penyampaian adalah singkat, padat, dan sesuai dengan isi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, J., S. J. Darmanik, N. Hisyam dan A. J. Whitten. 1984. *Ekologi Ekosistem Sumatera*. Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit RinekaCipta
- Brown dan Yule. 1986. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Budiasa, I. N. (2015). Sinonimi Adjektiva dalam Bahasa Bali. *Aksara*, 27(2), 151-170.
- Butler, Christopher, S. 1985. *Systemic Linguistics Theory and Applications*. London: Batsford Ltd.
- Hasanah, N. (2017). Sinonim dalam Medan Makna 'Menyakiti' dalam Bahasa Sasak Dialek Negen-negene. *Lingua*, 14(1), 113-126.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1985. *Language, Context, and Text: Aspect of Language in a Social-Semiotic Perspective*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Asrudin Barori Tou, 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks.: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik-Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Palmer, Frank Robert. 1981. *Semantics*. (Second Edition). Cambridge: Cambridge University Press.
- Pantouw, L. A. A. (2018). Sinonim Nomina Bahasa Melayu Manado. *Kajian Linguistik*, VI (1), 1-16.
- Permatasari, R., Manaf, N. A., dan Juita, N. (2019). Nuansa Makna Sinonim Verba Transitif Berimbuhan meng-kan Bermakna Inheren Perbuatan dalam Bahasa Indonesia. *Sosiohumaniora-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 21(1), 46-51.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Susanti, R., Aminah, S., dan Oktaviani, N. (2009). Sinonim, Repetisi, dan Antonim dalam Bahasa Jepang: Telaah Majalah Nihongo Journal dan Hiragana Times. *Lingua Cultura*, 3(1), 34-44.